

Konsep Produksi Dalam Ekonomi Islam

¹Dwi Anggraini, ²Zhafirah Salsabila

^{1,2}Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : dwiagr00@gmail.com, zsalsabila126@gmail.com

Corresponding Mail Author : dwiagr00@gmail.com

Abstract : *Production is one of the important things in economic activity. The purpose of production is to provide goods and services that can provide maximum benefits for consumers to meet their needs and to full fill the facilities of social activities and worship of God. Even though the main purpose of producing is to provide benefits and gain a lot of profit, Islam does not prohibit it as long as it is within the goals and Islamic law. In Islam, carrying out production activities must be based on Islamic values, namely, they must not conflict with religion, soul, reason, and things that can lead to harm. Production priority must be in accordance with priority needs, namely dharuriyyat, hajjiyyat and tahsiniyyat.*

Keywords: *Concept Of Production, Economics, Islamic Economics.*

I. Pendahuluan

Jika kita berbicara masalah industri rumahan, maka skala usahanya relatif kecil, padahal perusahaan yang pertama kali terlintas adalah dari segi produksi. Banyak faktor yang harus diperhatikan dalam hal pemasaran, persaingan pasar, dan penentuan segmentasi pasar. Tiga komponen utama kesulitan ekonomi adalah produksi, konsumsi, dan distribusi. Produksi meliputi tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan produksi atau penggunaan barang.

Produksi merupakan suatu proses pengubahan input menjadi output. Produksi meliputi semua kegiatan dalam menciptakan /menambah nilai guna suatu barang /jasa . Yang dimaksud dengan produksi atau memproduksi ialah suatu usaha atau kegiatan untuk menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Suatu barang akan bertambah kegunaannya apabila dapat memberikan faedah baru atau lebih dari bentuk awal.

Setiap jenis Tindakan yang dilakukan dalam produksi, tujuannya yaitu untuk mencapai keuntungan atau meningkatkan *value* pada barang dengan cara menggunakan/memanfaatkan sumber daya yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT. Akibatnya kegiatan produktif harus difokuskan untuk melayani kebutuhan masyarakat yang luas.

II. Landasan Teori

Produksi dalam perspektif Ekonomi Islam merupakan aktivitas ekonomi yang dilakukan untuk menambah faedah suatu produk dengan pemanfaatan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan manusia dan dilandasi dengan hukum-hukum Islam seperti aqidah, syari'ah dan akhlak. Produksi berarti melakukan pekerjaan untuk mencapai sesuatu yang kita inginkan. Ini seperti memberikan hadiah yang baik kepada orang lain, karena itu

membantu kita bertahan hidup dan menjadikan dunia sebagai tempat yang lebih baik. Saat memproduksi sesuatu, kami membuatnya lebih berharga untuk digunakan orang.

Pada dasarnya Islam menekankan kegiatan produksi harus bisa searah dengan fungsi sosial, sehingga untuk mencapai fungsi sosial kegiatan produksi harus mencapai surplus. Didalam ajaran Islam, melakukan kegiatan produksi tidak hanya sekedar memproduksi barang/jasa kemudian memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Melainkan daripada itu, keberkahan dapat diperoleh jika seorang produsen mampu mengimplementasikan prinsip dan nilai syariat Islam pada saat menjalankan bisnisnya.

III. Metode Penelitian

Metode yang digunakan merupakan metode studi Pustaka atau studi literatur. Data-data yang didapat berdasarkan kajian dari beberapa pustaka acuan yang berkaitan dengan topik penelitian yang dibahas.

IV. Hasil Dan Pembahasan Produksi Dalam Ekonomi Islam

Produksi ialah ketika orang membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang membuat sesuatu menjadi lebih baik untuk digunakan orang. Ini seperti mengambil bahan dan mengubahnya menjadi kue yang enak. Ini bukan hanya tentang membuat sesuatu, tetapi juga membuatnya cukup baik untuk digunakan orang.

Produksi dalam perspektif Ekonomi Islam merupakan aktivitas ekonomi yang dilakukan untuk menambah faedah suatu produk dengan pemanfaatan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan manusia dan dilandasi dengan hukum-hukum Islam seperti aqidah, syari'ah dan akhlak. Produksi berarti melakukan pekerjaan untuk mencapai sesuatu yang kita inginkan. Ini seperti memberikan hadiah yang baik kepada orang lain, karena itu membantu kita bertahan hidup dan menjadikan dunia sebagai tempat yang lebih baik. Saat kami memproduksi sesuatu, kami membuatnya lebih berharga untuk digunakan orang.

Beberapa ahli ekonom Islam memiliki pendapat yang berbeda mengenai definisi produksi, seperti berikut :

1. Kahf mengartikan kegiatan produksi dalam Islam yaitu sebagai bentuk usaha manusia dalam memperbaiki diri dan sebagai alat untuk menggapai tujuan hidup selayaknya yang telah ditetapkan dalam Islam, yaitu kebahagiaan didunia dan diakhirat.
2. Al-Haq mengartikan bahwa arah dari produksi ialah untuk memenuhi kebutuhan jasa dan barang yang merupakan fardlu kifayah, yang mana kebutuhan itu sifatnya wajib.
3. Siddiqi mengartikan kegiatan produksi itu sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemanfaatan bagi masyarakat. Dalam teori produksi, tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan bukan semata-mata memaksimalkan laba duniawi tetapi juga memaksimalkan laba ukhrawi.

Islam menganggap membuat sesuatu itu hebat dan Al-Qur'an berbicara tentang betapa pentingnya membuat sesuatu. Allah juga membantu kita membuat segalanya lebih mudah. Firman Allah SWT pada Qs. Al-Mulk : 15.

رَزَقَهُ مَنَّا كَيْهَآ وَكُلُوا مِن ذُلُولَا فَامْشُوا فِي َالْأَرْضِ لَكُمْ وَجَعَلُ الَّذِي هُوَ
النَّشُورِ وَإِلَيْهِ

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (Qs. Mulk : 15).

Tujuan Produksi

Didalam Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk konsumsi pribadi atau dijual ke pasar. Dua hal tersebut belumlah cukup, sebab pada dasarnya Islam menekankan kegiatan produksi harus bisa searah dengan fungsi sosial, sehingga untuk mencapai fungsi sosial kegiatan produksi harus mencapai surplus.

Saat membuat sesuatu, kita perlu memastikan semua orang dapat bekerja dan melakukan yang terbaik. Kita juga perlu membuat hal-hal yang perlu dan bermanfaat, dan membuatnya dengan cara yang baik bagi kita.

Dalam perspektif fiqh ekonomi khalifah Umar bin Khattab, tujuan produksi adalah :

1. Mengaktualkan profit seoptimal mungkin
Dalam melakukan kegiatan produksi, kita diperbolehkan untuk mengambil keuntungan seoptimal mungkin asalkan tidak ada pengelabuan dalam hal pengambilan keuntungan tersebut.
2. Memperhatikan kecukupan individu dan keluarga
3. Tidak selalu mengharap orang lain
Umar r.a sebagaimana yang diajarkan dalam Islam tidak membenarkan seseorang yang mampu bekerja untuk meminta-minta kepada orang lain dan menyerukan kaum muslimin untuk bersandar kepada diri mereka sendiri, tidak mengharap apa yang ada ditangan orang lain.
4. Melindungi harta dan mengembangkannya
5. Mencari sumber daya alam untuk dimanfaatkan
Allah telah mempersiapkan rezeki yang melimpah di muka bumi ini untuk seluruh makhluk-Nya, namun untuk memperolehnya dibutuhkan usaha mengeksplorasi sumber ekonomi itu. Rezeki yang telah diberikan oleh Allah Swt harus digunakan sebaik mungkin oleh setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup.
6. Pembebasan dari ikatan ketergantungan ekonomi
7. Taqarrub kepada Allah Swt
Seorang produsen Muslim akan memperoleh pahala dari Allah Swt. disebabkan oleh aktivitas produksinya, baik tujuan untuk meraih keuntungan, merealisasi kemapanan, menjaga harta dan mengembangkannya atau tujuan lain selama ia menjadikan aktivitas-aktivitas tersebut sebagai bentuk pertolongan dalam menaati Allah Swt.

A. Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Islam

Prinsip-prinsip produksi merupakan suatu hal pokok dasar yang harus dilakukan dan diperhatikan ketika hendak melakukan kegiatan produksi. Prinsip-prinsip produksi menurut arahan Islam yakni sebagai berikut:

1. Manusia sebagai khalifah ditugaskan untuk menjaga kemakmuran bumi dengan ilmu pengetahuan dan amal.
2. Islam suka ketika orang membuat hal-hal baru, terutama jika mereka menggunakan ilmu pengetahuan untuk melakukannya. Mereka dapat melakukan percobaan dan

perhitungan untuk membantu mereka. Tapi mereka harus tetap mengikuti ajaran Al Quran dan Nabi Muhammad.

3. Orang-orang bertugas membuat sesuatu dan memutuskan bagaimana melakukannya, karena Nabi bersabda bahwa mereka paling tahu tentang kehidupan mereka sendiri.
4. Dalam Islam, orang mencoba hal baru tetapi mereka selalu memastikan itu mudah, tidak merugikan siapa pun, dan membantu sebanyak mungkin. Mereka tidak percaya membiarkan hal-hal menjadi salah hanya karena mereka pikir Tuhan menginginkannya seperti itu atau karena mereka mempercayai Tuhan lebih dari agama lain.

Berikut merupakan kaidah-kaidah saat melakukan kegiatan produksi, yaitu :

1. Barang/jasa yang diproduksi wajib halal pada setiap tahapannya.
2. Mengatasi kerusakan di bumi, termasuk mengurangi polusi, menjaga keasrian, dan menjaga tersedianya sumber daya alam.
3. Produksi yang dimaksud untuk memenuhi kebutuhan perorangan dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang terpenuhi harus didasari opsi yang ditetapkan agama, yaitu kebutuhan untuk berdirinya akidah, terjaganya nyawa, akal dan keturunan, serta untuk kemakmuran material.
4. Pada dasarnya, dalam Islam produksi tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat. Karena itu, seharusnya kita memiliki beragam kemampuan, keahlian untuk terpenuhinya kebutuhan kerohanian dan material, serta terpenuhinya kebutuhan pengembangan kebudayaan, pengembangan di bidang ilmu, industri, perdagangan, keuangan merupakan fardhu kifayah, dengan itu manusia dapat melaksanakan urusan agama dan dunia.
5. Menambah kualitas sumber daya manusia baik pada kualitas spiritual, mental maupun fisik. Kualitas spiritual terhubung/berkaitan dengan kesadaran spiritual, kualitas mental terhubung/berkaitan dengan etos kerja, cendekiawan, kreativitas, dan fisik mencakup kekuatan fisik, kesehatan dan sebagainya. Menurut Islam, kualitas spritual individu mencakup semua, sehingga menumbuhkan kekuatan spritual menjadi elemen penting dalam produksi Islam.

Konsep Masalah Dalam Produksi

Didalam ajaran Islam, melakukan kegiatan produksi tidak hanya sekedar memproduksi barang/jasa kemudian memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Melainkan daripada itu, keberkahan dapat diperoleh jika seorang produsen mampu mengimplementasikan prinsip dan nilai syariat Islam pada saat menjalankan bisnisnya. Namun bukan berarti tidak diperbolehkan mengambil keuntungan.

Rumus masalah bagi produsen :

Masalah = Keuntungan + Berkah

Firman Allah dalam Qs. al-Qashas ayat 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَىكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dikaruniai Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (al-Qashas : 77).

Ayat 77 dalam surat al-Qasas mengatakan bahwa kita harus bertujuan untuk perdamaian di dunia dan akhirat. Kita bisa menggunakan hal-hal yang terjadi di dunia untuk membantu kita sampai ke surga. Kita bisa mencoba melakukan hal-hal baik di dunia, tetapi yang terpenting adalah melakukan hal-hal baik untuk sampai ke surga.

Islam setuju dengan cara orang biasanya berpikir tentang uang. Satu-satunya hal yang berbeda adalah bahwa Islam menghubungkan kebaikan dengan menghasilkan uang. Islam juga mengajarkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk merawat Bumi dan menjadikannya lebih baik dengan menaati Allah.

"Dari Miqdam RA dari Rasul SAW ia bersabda: tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan hasil kerja (produksi)nya sendiri dan sesungguhnya Nabi Dawud AS mengkonsumsi dari hasil kerjanya sendiri" (HR. al-Bukhari).

Di dalam Islam, membuat sesuatu bukan hanya tentang menggunakan atau menjualnya. Ini tentang membuat hal-hal yang membantu orang lain juga. Itu sangat penting. Ini tercantum dalam QS. al-Hadid ayat 7 :

أٰمِنُوۡا بِاللّٰهِ وَرَسُوۡلِهِۦ وَاٰنۡفِقُوۡا مِمَّا جَعَلۡنَاۡكُمْ مُّسۡتَخۡلِفِيۡنَ فِيۡهِۦۗ فَاَلۡذِيۡنَ
اٰمَنُوۡا مِثۡكُمۡ وَاٰنۡفَقُوۡا لَهُمۡ اَجۡرٌ كَبِيۡرٌ

"Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah Sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar."(Qs. al-Hadid : 7)

Pada dasarnya, Islam menekankan bahwa kegiatan produksi harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan banyak orang tanpa terkecuali, bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang memiliki banyak uang saja. Karena menurut Islam, produksi yang baik ialah produksi yang surplus, berkembang baik secara kuantitatif dan kualitatif, serta memiliki banyak manfaat bagi kesejahteraan masyarakat.

Seorang produsen muslim harus lebih memerhatikan batasan-batasan dalam melakukan kegiatan produksi. Hal itu yang dapat membedakan antara produsen muslim dengan produsen non muslim. Produsen non muslim, biasanya tidak memedulikan batasan-batasan dalam melakukan kegiatan produksi seperti hal halal dan haram, lebih menonjolkan profit yang besar, tidak melihat apakah produk yang mereka berikan ada manfaatnya atau tidak, baik atau tidak, dan apakah sesuai dengan akhlak dan nilai-nilai atau tidak.

Di dalam Islam, umat muslim diharamkan untuk memudharatkan dirinya sendiri dan orang lain apalagi saling memudharatkan. Islam juga mengharamkan seorang muslim memproduksi segala sesuatu yang dapat merusak keimanan orang lain, dapat merusak akidah dan akhlak, menjerumus pada kebatilan, dapat merusak kesejahteraan serta merusak nilai-nilai keagamaan.

V. Kesimpulan

Produksi adalah suatu aktivitas menghasilkan barang dan jasa atau suatu kegiatan untuk menaikkan nilai produk agar dapat dimanfaatkan oleh konsumen. Produksi dalam Ekonomi Islam merupakan aktivitas ekonomi yang dilakukan untuk menambah manfaat suatu produk dengan pemanfaatan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan manusia dan dilandasi dengan hukum-hukum Islam.

Islam mengajarkan bahwa kegiatan produksi semata-mata merupakan kegiatan yang dapat memberikan banyak manfaat pada setiap orang. Namun dengan begitu, bukan berarti seorang produsen bebas melakukan tahapan produksi dengan mengabaikan nilai-nilai keislaman. Dalam ekonomi Islam, ketika membuat sesuatu atau memberikan jasa, mereka

harus melakukannya dengan cara yang baik untuk dunia dan kehidupan setelah kematian. Mereka harus mengikuti aturan Islam dan tidak membuat hal-hal yang bertentangan dengan agama atau menyakiti orang atau benda.

VI. Daftar Pustaka

- Kahf, Monzer, *Ekonomi Islam; Telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).
- Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Muhammad Abdu al-Munīm ‘Āfar dan Muhammad bin Sa’īd bin Nājī al-Ghamīdi, *Ushūl al-Iqtishād al-Islāmi*,
- Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006)
- Putong, Iskandar, *Pengantar Mikro dan Makro* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013)
- Rahman, Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995)
- Siti Nur Fatoni, *Pengantar ilmu ekonomi dilengkapi dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka setia, 2014).
- Turmudi, Muhammad, *Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Islamadina, Volume XVIII, No. 1, Maret 2017).
- Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997).